

Determinasi Kualitas Audit Internal Pemerintah Daerah Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Selly Wijayanti, Haryono, Muhsin*, Rusliyawati, Kapriana, Angga P

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

*penulis korespondensi : muhsin@ekonomi.untan.ac.id, b2092232001@student.untan.ac.id

Kata Kunci:

Kualitas Audit Internal,
Kecerdasan Spiritual,
Ethical Sensitivity,
Pengalaman Audit,
Dukungan Manajemen
Senior, Integritas Auditor

Keywords:

Quality Of Internal Audit,
Spiritual Intelligence,
Ethical Sensitivity, *Audit*
Experience, *Senior*
Management Support,
Auditor Integrity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penentu kualitas audit internal pemerintah daerah dengan Integritas Auditor sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian terdiri dari auditor Inspektorat Kota Pontianak, Inspektorat Kabupaten Kubu Raya dan Inspektorat Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat. Kuisioner dikumpulkan dari bulan Agustus hingga September 2024. Kontribusi penelitian ini yaitu untuk menguji teori pada penelitian sebelumnya dan mengetahui fenomena hubungan antar variabel. Alat analisis data yang digunakan yaitu WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (Kecerdasan Spiritual, *Ethical Sensitivity*, Pengalaman Audit dan Dukungan Manajemen Senior) mampu mempengaruhi kualitas audit internal sedangkan variabel moderasi (Integritas Auditor) tidak cukup memperkuat hubungan antara variabel indepen dan variabel dependen.

Diterima:

25 September 2024

Disetujui:

5 November 2024

Dipublikasikan:

30 November 2024



ABSTRACT

This study aims the determinants of the quality of internal audit of Local Governments with Auditor Integrity as a moderation variable. The research sample consisted of Inspectorate auditors at the Pontianak City Inspectorate, Kubu Raya Regency Inspectorate and Mempawah Regency Inspectorate, West Kalimantan Province. The questionnaire was collected from August to September 2024. The contribution of this research is to test the theory in previous research and to find out the phenomenon of the relationship between variables. The WarpPLS 7.0 tool is used for data analysis. The results of the study showed that the independent variable (Spiritual Intelligence, Ethical Sensitivity, Audit Experience, Senior Management Support) was able to influence the quality of internal audit while the moderation (Auditor Integrity) variable was not strong enough to strengthen the relationship between the independent variable and the dependent variable.

1. PENDAHULUAN

Euforia Pemerintah Daerah dalam memperoleh opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari BPK RI semakin tahun semakin tinggi. Pemerintah Daerah seakan berlomba-lomba dan menganggap perolehan itu adalah sebuah prestasi yang amat membanggakan. Opini WTP dianggap sebagai *the one and only* standar tercapainya kinerja pemerintah sebagai wujud akuntabilitas kepada publik. Hal ini membuat opini WTP menjadi idaman pengelola keuangan daerah dan menjadikan opini WTP sebagai barometer keberhasilan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Padahal masyarakat harus tahu bahwa sebenarnya opini WTP hanyalah syarat administratif untuk akuntabilitas finansial kelayakan LKPD bukan mewakili performa yang luar biasa dari Pemerintah Daerah. Dari peroleh opini tersebut. Auditor memberikan jaminan dalam penilaian laporan keuangan tahunan yang disusun Pemerintah Daerah tentang kesesuaiannya pada peraturan yang berlaku sehingga masyarakat sebagai pembaca percaya (Muhsin 2023). Disisi lain, masyarakat menganggap apabila Pemda memperoleh opini WTP, maka bersih dan bebas dari korupsi. Jika terjadi kasus korupsi, maka BPK dan auditornya yang disalahkan. Paradigma tersebut jika dilihat dari sudut pandang ilmu audit adalah tidak tepat, sebab audit memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pengambilan sampel audit. Hal ini berarti penguatan atas kualitas audit internal pemerintah daerah merupakan indikator penting dalam memberikan jaminan atas penilaian LKPD Pemerintah. Pemerintah daerah wajib mempublikasikan informasi yang relevan berdasarkan LKPD yang menjadi dasar pengambilan keputusan, sehingga pengguna dan pihak terkait dapat memanfaatkan informasi tersebut (Kapriana and Agung 2020).

Inspektorat Daerah sebagai Aparatur Pengawasan Instanti Pemerintah (APIP) memiliki peran penting dalam mengawasi dan mendeteksi sejak dini jika terjadi penyimpangan (Mustafa and Yuliana 2020). Dukungan kemampuan intelektual auditor internal pemerintah seperti pengetahuan teknis dan kompetensi selama ini dianggap kunci keberhasilan auditor, namun pada praktik di lapangan auditor sering dihadapkan pada kondisi yang membutuhkan pertimbangan etis yang rumit. Kecerdasan spiritual pun mempengaruhi cara auditor merespon situasi etis yang penuh kompleksitas. *Ethical sensitivity* dapat dipandang sebagai rujukan kapabilitas seorang auditor memahami nilai-nilai etika kerja dalam upaya pengambilan keputusan. kendala auditor internal pemerintah daerah saat ini ada pada keterbatasan personil dalam hal jumlah ASN yang menduduki jabatan fungsional auditor masih cenderung sedikit dimiliki oleh Pemda. Di sisi lain, auditor internal dituntut untuk melakukan proses pengawasan untuk seluruh SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah, sehingga pengalaman audit menjadi faktor pendukung dalam tahap penyelesaian audit yang cepat, tepat dan berkualitas. Pengalaman audit dapat diukur dengan berapa lama dan berapa banyak penugasan audit yang diselesaikan. Semakin lama pengalaman auditor maka rekomendasi mengenai hasil audit akan lebih berkualitas dan efektif. (Suci, Kuntadi, and Pramukty 2023).

Pengalaman tanpa dukungan manajemen senior juga dapat membuat auditor internal pemerintah pincang, karena dukungan manajemen senior merupakan legitimasi bagi auditor internal. Legitimasi dalam konteks audit internal disini dukungan yang berjalan searah dengan tujuan dan sistem kerja yang ada. Dukungan manajemen senior yang searah dan sejalan akan membantu auditor dalam melaksanakan audit internal. Tunjangan yang sepadan dengan tingginya resiko pekerjaan sebagai auditor juga merupakan wujud dari dukungan manajemen senior, namun masih menjadi tanda tanya apakah dukungan berupa tunjangan profesi auditor dirasa telah sesuai atau tidak. Berbeda dengan sektor privat yang mengenal *fee* audit di dalam pelaksanaan tugas, auditor internal pemerintah daerah telah memberikan kompensasi berupa tunjangan sehingga auditor mampu menjaga akuntabilitas hasil audit yang dihasilkan. Apakah pemerintah daerah telah mengalokasikan anggaran yang cukup untuk auditor agar berhasil melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kesesuaian kompensasi yang diterima, auditor akan memperoleh kepuasan dari kompensasi dan cenderung enggan bertindak curang

dalam praktik audit maupun akuntansi tanpa memikirkan keuntungan pribadi (Rusliyawati 2023).

Dalam penugasan audit, seorang auditor harus mampu memegang integritas yang kuat terwujudnya kualitas audit internal yang mumpuni. Penelitian mengenai pengalaman dan dukungan manajemen senior dengan integritas auditor sebagai pemoderasi telah dilakukan oleh (Sirajuddin and Ravember 2020). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa integritas auditor internal sebagai *pure moderator* mampu memperkuat hubungan antara pengalaman kerja, dukungan manajemen senior terhadap efektivitas audit internal. Perlu kita ingat pula, amanat di dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2022 tentang Jabatan Fungsional Auditor, pengangkatan dalam jabatan fungsional auditor melalui pengangkatan pertama sebagaimana dimaksud dalam pasal 13a harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu berstatus PNS, memiliki integritas dan moralitas yang baik serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini menunjukkan bahwa integritas auditor menjadi syarat utama dalam pemenuhan legalitas jabatan sebagai auditor internal pemerintah daerah. Sehingga di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan integritas auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merujuk penelitian dari (Fajrin 2022) dengan variabel independennya Independensi, Kecerdasan Spiritual, *Ethical Sensitivity* dengan moderasi Integritas auditor dan penelitian dari (Sirajuddin and Ravember 2020) dengan variabel independennya kompetensi, pengalaman kerja dan dukungan manajemen senior dengan variabel moderasi integritas auditor. Peneliti memodifikasi penelitian 1 dan 2 tersebut dengan judul penelitian "Determinasi Kualitas Audit Internal Pemerintah Daerah Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Moderasi". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual, *ethical sensitivity*, pengalaman audit dan dukungan manajemen senior terhadap kualitas audit internal dan pengaruh kecerdasan spiritual, *ethical sensitivity*, pengalaman audit dan dukungan manajemen senior terhadap kualitas audit internal dengan integritas auditor sebagai pemoderasi di Inspektorat Kota Pontinak, Inspektorat Daerah Kabupaten Kubu Raya dan Inspektorat Daerah Kabupaten Mempawah.

Teori Kontingensi dan Teori Atribusi

Teori kontingensi adalah teori yang mengkaji sikap perilaku suatu organisasi. Efektivitas organisasi juga bergantung pada jenis sarana dan prasarana seperti teknologi, ukuran organisasi, dan kesesuaian karakteristik organisasi serta sistem informasinya (Sari 2021). Teori Atribusi mengkaji proses seseorang menafsirkan dalam sesuatu peristiwa serta mengkaji penyebab perilaku tersebut. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider. Ia berpendapat bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal dan faktor eksternal. Faktor internal dilihat dari kemampuan, intuisi dan kekuatan diri. Faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan sosial serta norma-norma dan pandangan masyarakat.

Kualitas Audit Internal

Kualitas audit adalah kombinasi dari proses inspeksi sistematis yang sesuai dengan standar yang diterima secara umum, dengan penilaian auditor yang berkualitas tinggi (Andri et al. 2020). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Inspektorat Kabupaten/Kota melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota yang didanai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota. Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah yang bertugas memeriksa laporan keuangan pemerintah daerah di tahap awal sebelum disampaikan kepada BPK RI untuk diberikan pendapat atas kewajaran laporan tersebut. Dengan demikian, kualitas audit internal Pemerintah Daerah tercermin dari hasil audit BPK RI. Semakin baik opini yang dikeluarkan BPK RI, maka semakin baik pula kualitas audit internal yang dilakukan. Sebaliknya, semakin buruk opini yang dikeluarkan BPK RI, maka semakin buruk pula kualitas audit internal

tersebut (Hasan 2023). Hal ini berarti auditor Inspektorat sangat berperan dalam menentukan kualitas audit, namun ada pendapat yang berbeda menyebutkan bahwa kelemahan dalam kualitas audit internal pemerintah sebagai wujud sistem pengendalian internal pemerintahan tidak mempengaruhi perolehan opini BPK RI yang lebih baik (Haryono, Helmi 2020). Berdasarkan uraian dan hasil pengumpulan data empiris maka peneliti menggunakan kualitas audit internal pemerintah daerah sebagai variabel dependen/ terikat dengan model variabel **Y**.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah suatu tingkat kecerdasan yang mendasari suatu tindakan dan cara hidup seseorang lebih agar bermakna. Kecerdasan Spiritual yang menjadi landasan kecerdasan spiritual agar fungsi *IQ* dapat bekerja secara efektif (Alrasyid, Rahmawati, and Hamid 2021). Auditor yang memiliki kecerdasan spiritual menyadari bahwa semua pekerjaan dan keputusan dapat dipertanggungjawabkan kepada banyak pemangku kepentingan dan kepada sang pencipta (Risal, Nirwana, and Kusumawati 2023). Dalam konteks auditor, spiritualitas mengandung arti menjalani kehidupan yang bermakna dengan relevan (Fahrati and Pramukty 2023). Kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Jika auditor mampu dengan baik mengelola spiritual quotient (SQ) maka konflik bisa diminimalkan dan kualitas audit yang diharapkan dalam diperoleh. Tentunya tingkat konflik dalam suatu organisasi berkorelasi negatif dengan kualitas hasil pekerjaan yaitu kualitas audit. Semakin menurun tingkat konflik maka akan semakin meningkat kualitas audit (Sumarni, Itin Fahmi M 2024).

Berdasarkan uraian dan hasil pengumpulan data empiris tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian yang dimodelkan sebagai variabel **H1, Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal.**

Ethical Sensitivity

Ethical Sensitivity atau Sensitivitas etis adalah tingkat kepekaan seseorang dalam berhadapan dengan personal yang mengandung nilai-nilai etika. Ketika dihadapkan pada suatu pelaksanaan audit dengan kompleksitas tugas yang tinggi, seorang auditor menggunakan sensitivitas etisnya sebelum mengambil keputusan. Sensitivitas etis juga dapat dipengaruhi oleh faktor seperti persepsi etis dan karakteristik pribadi (Anjelina 2019). Di dalam dunia bisnis, uang dapat digunakan oleh para pemimpin untuk merangsang moralitas karyawan di tempat kerjanya. "*Love Of Money*" pertama kali diperkenalkan oleh Tang sebagai referensi psikologis yang menjelaskan bahwa uang adalah ukuran untuk perasaan subjektif seseorang. Persepsi auditor yang meningkat tentang etika dan moralitas lebih sering terkait dengan uang (Hermawan et al. 2023). Profesi auditor di Inspektorat Pemerintah Daerah memiliki kaitan erat dengan masalah etika. Pertimbangan etis sangatlah penting dalam lingkungan kerja seorang auditor karena perilaku etis seorang auditor dapat mempengaruhi kredibilitasnya. Auditor yang memiliki sensitivitas etis tinggi akan senantiasa mempertimbangkan apakah perilakunya di tempat kerja sudah sesuai dengan norma etika yang telah ditetapkan (Dewi and Ramantha 2024).

Berdasarkan uraian dan hasil pengumpulan data empiris tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian yang dimodelkan sebagai variabel **H2, Ethical Sensitivity berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal.**

Pengalaman Audit

Pengalaman audit adalah tingkat penugasan dan penguasaan auditor sejak auditor bekerja (Riyadi, Yantiana, and Rusliyanawati 2024). Pengalaman akan mempengaruhi sensitivitas auditor dalam melakukan pertimbangan audit. Auditor dengan jam kerja dan pengalaman yang lebih tinggi cenderung lebih teliti dalam melakukan audit dibandingkan dengan auditor yang memiliki jam kerja lebih sedikit (Fitria and Ratnaningsih 2022). Pengalaman seorang auditor

dapat dinilai dari segi lama bertugas dan jenis penugasan. Keputusan seorang auditor berpengalaman umumnya lebih baik dibandingkan keputusan yang diambil oleh auditor yang tidak berpengalaman (Harsono, Helmi, and Acon 2023). Pengalaman auditor pada akhirnya mengarah pada intuisi yang digunakan untuk memecahkan masalah secara cepat. Selain itu, intuisi yang timbul dari pengalaman auditor memudahkan mereka dalam pemecahan masalah untuk objek yang berbeda dalam kasus yang sama (Merta Permana and Budiarta 2022). Pengalaman akan mengarahkan auditor pada suatu pembelajaran yang berharga dan dapat membuat mereka menjadi ahli audit (Sinurat and Pangaribuan 2022). Pengalaman audit pada akhirnya akan membentuk struktur memori yang kompleks dan luas bagi seorang auditor dalam mempermudah mengumpulkan informasi yang diperlukan sehingga bermuara pada peningkatan kualitas audit itu sendiri (Lambe, Kartini, and Indrijawati 2022).

Berdasarkan uraian dan hasil pengumpulan data empiris tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian yang dimodelkan sebagai variabel **H3, Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal.**

Dukungan Manajemen Senior

Dukungan manajemen adalah bentuk upaya manajemen untuk membantu auditor internal dalam melakukan audit dan meningkatkan kesadaran manajemen akan kebutuhan auditor internal (Sari 2021). Tanpa dukungan manajemen yang kuat maka fungsi auditor internal akan terganggu dan menjadi tidak efektif atau serupa dengan tentara yang diperintahkan berperang tanpa senjata yang memadai. Jika ada pembatasan dari manajemen, auditor mungkin tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dukungan manajemen senior dapat menunjang kinerja auditor internal karena menciptakan motivasi untuk meningkatkan kualitas audit. Adapun indikator dukungan manajemen senior yaitu dukungan emosional, dukungan informal dan dukungan konkrit. Dukungan manajemen senior berperan penting dapat mewujudkan keberhasilan audit internal. Menurut (Rizaldi; Fajar M 2019) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa Dukungan Manajemen Senior mampu mempengaruhi efektivitas audit internal secara signifikan.

Berdasarkan uraian dan hasil pengumpulan data empiris tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian yang dimodelkan sebagai variabel **H4, Dukungan Manajemen Senior berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal.**

Integritas Auditor

Integritas adalah sikap berani yang dimiliki seorang pemeriksa dalam melakukan audit. Inspektorat sebagai aparat pengawas internal di lingkungan pemerintah berperan dalam menjaga kepercayaan publik dan integritas menjadi tolok ukur bagi mereka dalam mengevaluasi keputusan mereka (Suci, Kuntadi, and Pramukty 2023). Ketika mempertimbangkan pertimbangan faktual, auditor tidak boleh memihak siapa pun dalam memberikan opini (Mangesti, Ayem, and Erawati 2019). Penelitian tentang integritas auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit juga dilakukan oleh (Nisfu 2023) yang menyatakan bahwa auditor dengan integritas tinggi mampu meningkatkan kualitas audit. hasil audit yang berkualitas tentunya didukung oleh tingginya integritas yang dimiliki seorang auditor (Alecy and Pangaribuan 2022).

Berdasarkan uraian dan hasil pengumpulan data empiris tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian dengan menggunakan Integritas Auditor sebagai variabel moderasi yang dimodelkan sebagai variabel **Z, Integritas Auditor memperkuat hubungan antara Kecerdasan Spiritual, Ethical Sensitivity, Pengalaman Audit dan Dukungan Manajemen Senior terhadap Kualitas Audit Internal.**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah penelitian kualitatif. Pendekatan ini dilakukan pada penelitian terkait pengujian hipotesis untuk menarik kesimpulan hasil berdasarkan probabilitas kesalahan menolak hipotesis nol (Marlina 2021). Penelitian dilakukan di Inspektorat Daerah Kota Pontianak, Inspektorat Daerah Kabupaten Kubu Raya dan Inspektorat Daerah Kabupaten Mempawah pada bulan Agustus sampai September 2024. Peneliti menggunakan jenis data primer berupa 48 kuisioner yang dapat diolah dengan menggunakan skala likert 1-5. Variabel penelitian terdiri dari kualitas audit internal sebagai variabel dependen, kecerdasan spiritual, *ethical sensitivity*, pengalaman audit dan dukungan manajemen senior sebagai variabel independen integritas auditor sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan alat analisis Warp PLS 7.0 (PLS). Peneliti memilih PLS (*Partial Least Squares*) untuk menguji instrumen data karena memiliki asumsi distribusi data yang fleksibel dan dapat menangani skala kategorikal. Evaluasi model penelitian meliputi analisis koefisien jalur, serta pengukuran validitas dan reliabilitas. Prosedur analisis data menggunakan uji t-statistik dengan signifikansi probabilitas. Evaluasi model pengukuran terdiri dari *loading factor*, *composite reliability* (CR), *average variance extracted* (AVE), validitas diskriminan, dan *cross loading*. Evaluasi pengukuran model formatif dengan berdasarkan signifikansi nilai *weight* dan nilai uji multikolinearitas pada nilai *variance inflation factor* (VIF). Pengukuran dilakukan dengan membandingkan hasil nilai kalkulasi dengan batas nilai untuk menarik konklusi. Adapun Indikator evaluasi model PLS mencakup pengukuran R-square untuk variabel *laten endogen*, estimasi koefisien jalur untuk *effect size* dan relevansi prediksi (Q2). Evaluasi estimasi signifikansi dengan kriteria pada penelitian ini untuk menguji hipotesis yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,96) dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,96) dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Koefisien Variabel Laten

Koefesien	KS	ES	PA	DMS	IA	KAI	IA*KS	IA*ES	IA*PA	IA*DMS
<i>R-squared</i>						0.393				
<i>Adj. R-squared</i>						0.268				
<i>Composite Reab.</i>	0.894	0.876	0.861	0.834	0.898	0.861	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Cronbach's Alpha</i>	0.857	0.832	0.804	0.765	0.861	0.803	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Avg.var.extrac.</i>	0.585	0.508	0.511	0.423	0.597	0.515	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Full Collin.VIF</i>	2.698	4.324	2.377	1.684	4.905	1.562	5.250	3.474	2.822	1.499
<i>Q-squared</i>						0.411				

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dimana variabel independen terdiri atas kecerdasan spiritual (KS), *ethical sensitivity* (ES), pengalaman audit (PA) dan dukungan manajemen senior (DMS), integritas auditor (IA) sebagai variabel moderasi dan kualitas audit internal sebagai variabel dependen menunjukkan nilai koefisien variabel laten. Menurut Ghazali & Latan (2014), menjabarkan standar nilai $Adj.R^2$ dengan tingkat signifikansi apabila ≤ 0.70 masuk kriteria model penelitian kategori kuat, jika ≤ 0.45 masuk model penelitian kategori moderat/sedang, dan jika ≤ 0.25 masuk model penelitian kategori lemah. Analisis tabel laten diatas dimana nilai *adjusted R²* sebesar 0.268, maka pengaruh hubungan variabel independen dengan dependen kualita audit internal dengan pemoderasi integritas auditor memiliki kategori model penelitian kategori moderat/sedang.

Evaluasi model pengukuran untuk batas nilai pada *Composite Reliability* (CR) yaitu >0.70 , yang mana model penelitian ini belum banyak menarik minat peneliti. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan reliabilitas komposit untuk seluruh variabel yang memberikan hasil lebih besar dari 0,70 maka uji reliabilitas dinyatakan reliabel (Subekti 2023). Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel kecerdasan spiritual (KS) memperoleh nilai 0.894, variabel *ethical sensitivity* (ES) memperoleh nilai 0.876, variabel pengalaman audit (PA) memperoleh nilai 0.861, variabel dukungan manajemen senior (DMS) memperoleh nilai 0,834, variabel moderasi integritas auditor (IA) memperoleh nilai 0,898 dan kualitas audit internal (KAI) memperoleh nilai 0,861.

Pengukuran batas nilai AVE (*average* yaitu nilai AVE >0.50 , maka uji validitas dinilai valid. Analisis tabel 1 nilai variabel KS 0,585, variabel ES 0,508, variabel PA 0,511, variabel DMS 0,423, variabel IA 0.597, dan variabel dependen KAI 0.515. Pengukuran batas nilai *Cronbach alpha* (CA) yaitu pada rentang $>0.5-0.70$. *Cronbach's Alpha* digunakan peneliti untuk pengujian reliabilitas pada instrumen pertanyaan. Semakin dekat nilai koefisien reliabilitas maka pengukuran dinilai semakin baik. Reliabilitas konsistensi antar hubungan dan koefisien terletak pada *Cronbach's alpha* (Subekti 2023). Berdasarkan tabel 1 menghasilkan nilai variabel KS sebesar 0.857, variabel ES sebesar 0,832, variabel PA sebesar 0,804, variabel DMS sebesar 0.765, variabel IA sebesar 0,861a variabel dependen KAI sebesar 0,803. Oleh karena itu seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Pengukuran *Cut-off Full colinearity* (VIF) adalah >3.3 . Pada tabel 1 diatas variabel KS memperoleh nilai 2,698, variabel ES memperoleh nilai 4,324, variabel PA memperoleh nilai 2,377, variabel DMS memperoleh nilai 1,684, variabel IA memperoleh nilai 4,905 dan variabel independen KAI memperoleh nilai 1,562. Koefisien *QS* digunakan sebagai sebagai batas nilai validitas prediktif pada variabel laten (Muhsin 2023).

Berdasarkan tabel 1 seluruh variabel penelitian dapat dianalisis secara reliabel pada tingkat konsistensi internal yang dicapai. Disaat kategori koefisien *Q-Square* memperoleh nilai lebih besar dari 0 (nol), maka nilai validitas prediktif memperoleh nilai wajar dan layak (Hair et al., 2011) di dalam penelitian (Muhsin 2023). Pada penelitian ini, nilai koefisien *Q-squared* lebih besar dari 0 (nol) yang artinya kualitas audit internal memperoleh nilai 0,411. Kesimpulannya adalah nilai validitas pada penelitian ini sudah memadai. Penjabaran tentang pengukuran Fit Model dapat dilihat pada tabel 2 yang berisi penjelasan tentang indikator pengukuran, hasil kalkulasi, perbandingan batas nilai dengan hasil kalkulasi serta konklusi dari setiap indikator pengukuran.

Tabel 2. Pengukuran Fit Model/ *Model Fit Measurement*

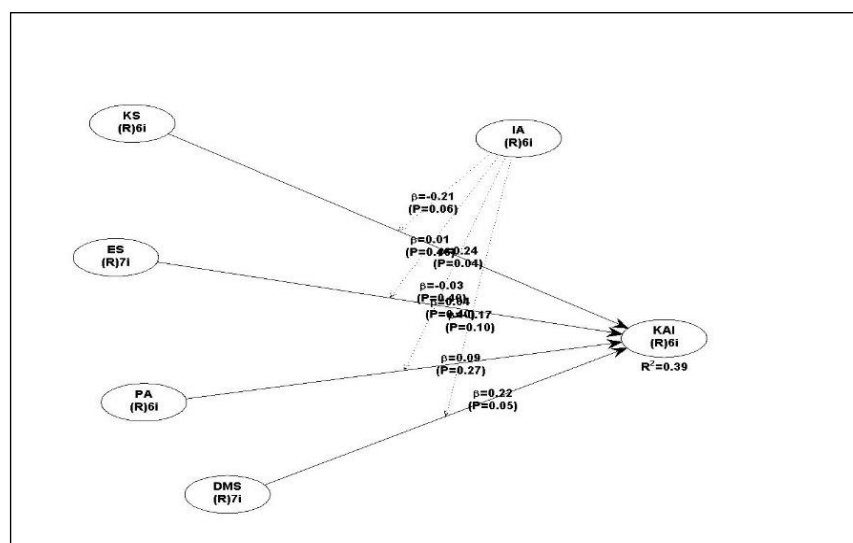
No.	Indikator	Hasil Kalkulasi	Batas Nilai	Konklusi
1	Average path coefficient (APC)	0.128, P=0.018	Standar $P < 0.05$. Hasil Kalkulasi APC memperoleh nilai 0,128 dengan P=0,018	kesimpulannya, model penelitian ini memenuhi syarat signifikansi
2	Average R-squared (ARS)	0.393, P<0.001	Cut-Off $P < 0.05$. Hasil Kalkulasi ARS memperoleh nilai 0.393, P<0.001	kesimpulannya, model penelitian ini memenuhi syarat signifikansi
3	Average adjusted R-squared (AARS)	0.268, P<0.001	Standar $P < 0.05$. Hasil Kalkulasi AARS memperoleh nilai 0.268, P<0.001	kesimpulannya, model penelitian ini memenuhi syarat signifikansi

4	Average block VIF (AVIF)	1.905	standar nilai adalah p-value <i>acceptable if</i> ≤ 5 , ideally ≤ 3.3 . Hasil kalkulasi memperoleh nilai AVIF 1.905	kesimpulannya, model penelitian ini fit dan ideal
5	Average full collinearity VIF (AFVIF)	3.059	nilai ideal diterima <i>acceptable if</i> < 5 , ideally < 3.3 . Hasil kalkulasi memperoleh nilai AFVIF 3.059	kesimpulannya, model penelitian ini memiliki kriteria ideal dan maka tidak terjadi multikolinearitas.
6	Tenenhaus GoF (GoF)	0.53	batas nilai memiliki 3 kategori yaitu <i>small</i> ≥ 0.1 , <i>medium</i> ≥ 0.25 , <i>large</i> ≥ 0.36 . Hasil kalkulasi memperoleh nilai GoF 0,53	kesimpulannya, model penelitian ini masuk kategori <i>large</i> / mapan artinya model penelitian memiliki prediksi kuat

Sumber : Data olahan peneliti (2024)

Hasil dari tabel ini menunjukkan hasil kalkulasi nilai *Average path coefficient* (APC) memperoleh nilai 0,018 atau $<$ dari standar nilai p-value, maka model penelitian memenuhi syarat signifikansi. Hasil kalkulasi nilai *Average R-squared* (ARS) memperoleh nilai 0,001, hasil kalkulasi *Average adjusted R-squared* (AARS) memperoleh nilai 0,001 maka model signifikansi model penelitian terpenuhi. Kalkulasi nilai *Average block VIF* (AVIF) memperoleh nilai 1,905 maka model dinyatakan fit dan ideal. Kalkulasi nilai *Average full collinearity VIF* (AFVIF) 3,059 maka tidak terjadi multikolinearitas di dalam penelitian ini. Hasil kalkulasi *Tenenhaus Gof* (GoF) memperoleh nilai 0,53 maka model penelitian dianggap mapan dengan tingkat prediksi kuat.

Pembahasan



Sumber : Data keluaran Warp PLS 7.0 (2024)

Gambar 1. Loading factor Output Warp PLS 7.0 (2024)

Pengujian model struktur atau *inner model* digunakan untuk menguji hipotesis antar variabel dibuktikan dengan nilai P-value dan T-statistics. Untuk membuktikan hipotesis, dilakukan pengujian berdasarkan nilai koefisien jalur seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Uraian Hasil Hipotesis

Hipotesis	Uraian Hipotesis	Path Coefesioen	P Value	Hasil
Hipotesis 1 (KS)	Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal	0,241	0,037	Diterima
Hipotesis 2 (ES)	<i>Ethical Sensitivity</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal	0,038	0,396	Diterima
Hipotesis 3 (PA)	Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal	0,086	0,270	Diterima
Hipotesis 4 (DMS)	Dukungan Manajemen Senior berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal	0,225	0,048	Diterima
Hipotesis 5 (KS*IA)	Integritas Auditor sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit Internal	-0,213	0,058	Ditolak
Hipotesis 6 (ES*IA)	Integritas Auditor sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara <i>Ethical Sensitivity</i> terhadap Kualitas Audit Internal	0,015	0,459	Diterima
Hipotesis 7 (PA*IA)	Integritas Auditor sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit Internal	-0,034	0,405	Ditolak
Hipotesis 8 (DMS*IA)	Integritas Auditor sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara Dukungan Manajemen Senior terhadap kualitas Audit Internal	-0,174	0,101	Ditolak

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas, pengujian Hipotesis 1, hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal dengan nilai signifikansi 0,037 atau $<0,05$. Peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh auditor inspektorat daerah sangat berpengaruh terhadap kualitas audit Berdasarkan tabel 3 diatas, pengujian Hipotesis 1, hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal dengan nilai signifikansi 0,037 atau $<0,05$. Peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh auditor inspektorat daerah sangat berpengaruh terhadap kualitas audit internal pemerintah daerah. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fajrin 2022) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit dinyatakan diterima. Hal ini sejalan dengan teori kontigensi dan atribusi bahwa segala pertimbangan audit hingga melahirkan sebuah keputusan audit, para auditor sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

Pengujian Hipotesis 2, hasilnya menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit internal dengan nilai signifikansi 0,396 atau $>0,05$. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewi and Ramantha 2024) yang menyebutkan bahwa sensitivitas etis memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap keinginan *whistleblower* yang timbul dari seorang auditor. Hal ini sangat relevan dengan penekanan pada teori atribusi yang mendasari peranan auditor dalam merespon segala macam situasi dan kondisi. Auditor akan menggunakan intuisi etis semaksimal mungkin untuk menemukan segala kemungkinan kesalahan dan kecurangan dalam audit yang dilakukannya.

Hal ini relevan dengan teori kontingensi dan atribusi bahwa dorongan dalam diri seperti intuisi juga digunakan auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya.

Pengujian Hipotesis 3, hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit internal dengan nilai signifikansi 0,270 atau $>0,05$. Merujuk pada teori kontingensi, untuk meningkatkan efektivitas audit internal, manajemen harus memperhatikan faktor pengalaman audit turut berpengaruh terhadap kualitas audit internal pemerintah daerah didukung dengan tanggapan responden yang setuju bahwa lamanya masa kerja sebagai auditor akan mempercepat auditor dalam pelaksanaan tugas. Pengalaman juga menjadi serangkaian proses bagi seorang auditor untuk memperkaya keahliannya (Ode et al. 2023).

Pengujian Hipotesis 4, hasilnya menunjukkan bahwa dukungan manajemen senior berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal dengan nilai signifikansi 0,048 atau $<0,05$. Penelitian ini mendukung (Butar Butar, Tarida Elisa Kalangi, Lintje 2020) bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dengan kesimpulan bahwa apabila dukungan tersebut benar-benar dilaksanakan, maka kualitas audit internal akan meningkat. Hal ini relevan dengan teori kontingensi dan atribusi bahwa dukungan manajemen berupa tunjangan yang sepadan erat kaitannya dengan peningkatan kinerja auditor hingga akhirnya kualitas audit pun dapat ditingkatkan.

Pengujian Hipotesis 5, hasilnya menunjukkan bahwa integritas auditor sebagai variabel moderasi tidak memperkuat hubungan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit internal. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fajrin 2022) bahwa auditor yang berintegritas cenderung memiliki spiritual yang baik. Sehingga untuk pengujian hipotesis ditolak dengan nilai data -0,213 dengan p value 0,058. Integritas yang dimiliki auditor tidak mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dalam serangkaian pemeriksaan audit yang dilakukan untuk mencapai kualitas audit internal itu sendiri. Sesuai dengan teori atribusi, faktor psikologis auditor sebagai bentuk kecenderungan perilaku diri sendiri ternyata dengan kemampuan kecerdasan spiritual dan integritas yang dimiliki memicu sikap atribusi tidak stabil pada diri seorang auditor. Peneliti menyimpulkan peningkatan atau penurunan integritas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual seorang auditor terhadap kualitas audit internalnya.

Pengujian Hipotesis 6, hasilnya menunjukkan bahwa integritas auditor sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara *ethical sensitivity* dengan kualitas audit internal namun tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,459 atau $>0,05$. Hal ini menunjukkan adanya auditor inspektorat dengan integritas yang tinggi memiliki sensitivitas etis yang baik. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewi and Ramantha 2024) bahwa auditor dengan integritas tinggi akan menggunakan intuisi etis untuk meningkatkan kualitas hasil kerjanya. Hal ini relevan dengan teori atribusi bahwa dorongan faktor dari dalam diri auditor yaitu integritas dan *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap keputusan dan pertimbangan audit dalam melakukan pekerjaan yang diselesaikan.

Pengujian Hipotesis 7, hasilnya menunjukkan bahwa integritas auditor sebagai variabel moderasi tidak memperkuat hubungan antara pengalaman audit dengan kualitas audit internal. Penelitian ini tidak mendukung penelitian (Sirajuddin and Oktaviani 2018) bahwa pengalaman kerja secara signifikan berpengaruh terhadap efektivitas audit internal dengan integritas audit internal sebagai pemoderasi. Sehingga untuk pengujian hipotesis ini ditolak dengan nilai data -0,03 dengan p value 0,405. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Pangastuti 2018) yang menyatakan bahwa integritas tidak menjadi faktor pendukung seorang auditor dalam memanfaatkan pengalaman yang dimiliki sehingga tidak dapat mempengaruhi kualitas auditnya. Berdasarkan teori kontingensi, sikap berani seorang pemeriksa memicu adanya

expectation gap yang menjadi penyebab kurang berperannya pengalaman seorang auditor terhadap kualitas auditnya.

Penguj hipotesis 8 menunjukkan bahwa integritas auditor sebagai variabel moderasi tidak memperkuat hubungan dukungan manajemen senior terhadap kualitas audit internal. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian (Sirajuddin and Ravember 2020) bahwa auditor dengan integritas tinggi mampu memoderasi dukungan manajemen senior terhadap efektivitas audit internal. Sehingga untuk pengujian hipotesis ini ditolak dengan nilai data -0,174 dengan p value 0,101. Integritas yang dimiliki auditor tidak mampu meningkatkan dukungan manajemen senior dalam memenuhi kualitas auditnya. Hal ini disebabkan terjadi kondisi atribusi eksternal tidak stabil dapat dikontrol, dimana auditor sengaja tidak menggunakan integritasnya saat berada di lingkungan manajemen senior yang kurang mendukung dalam peningkatkan kualitas audit. Peneliti menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya integritas seorang auditor tidak memperkuat dukungan manajemen senior terhadap kualitas audit internalnya.

4. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu Kecerdasan Spiritual (KS) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit Internal (KAI) jadi H1 diterima. *Ethical Sensitivity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit Internal (KAI) jadi H2 diterima. Pengalaman Audit (KA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit Internal (KAI) jadi H3 diterima. Dukungan Manajemen Senior (DMS) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit Internal (KAI) jadi H4 diterima. Integritas Auditor (IA) sebagai variabel moderasi tidak memperkuat hubungan Kecerdasan Spiritual (KS) terhadap Kualitas Audit Internal (KAI) jadi H5 ditolak. Integritas Auditor (IA) memoderasi hubungan antara *Ethical Sensitivity* (ES) terhadap Kualitas Audit Internal (KAI) namun tidak signifikan jadi H6 diterima. Integritas Auditor (IA) sebagai variabel moderasi tidak memperkuat hubungan Pengalaman Audit (PA) terhadap Kualitas Audit Internal (KAI) jadi H7 ditolak. Integritas Auditor (IA) sebagai variabel moderasi tidak memperkuat hubungan Dukungan Manajemen Senior (DMS) terhadap kualitas Audit Internal (KAI) jadi H8 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi kualitas audit internal dan variabel moderasi tidak cukup kuat memperkuat hubungan antara variabel indepen dan variabel dependen.

5. SARAN

Peneliti berusaha untuk menyusun penelitian ini dengan baik, namun dalam sebuah penelitian ada keterbatasan-keterbatasan. Pertama, penelitian ini masuk kategori *moderate*/sedang sehingga sisanya dipengaruhi oleh faktor/variabel lain. Kedua, kuisioner yang dapat diolah yaitu dari kuisioner yang kembali karena beberapa aparatour Inspektorat Daerah dan Kota sedang tidak ditempat. Berdasarkan uraian dari keterbatasan penelitian tersebut, peneliti mengajukan saran kepada peneliti lain untuk (a) mereplikasi dan memodifikasi model riset ini dengan menggunakan variabel moderasi lain untuk pengujian kembali kepada pada auditor pemerintah (b) peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan waktu yang lebih lama sehingga cakupan data yang dapat diolah lebih banyak dan representatif.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alecya, Mustika, and Hisar Pangaribuan. 2022. "Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Jakarta." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 5(2): 43–52. doi:10.35326/jiam.v5i2.2848.
- Alrasyid, Harun, Rahmawati Rahmawati, and Rahmad Solling Hamid. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Mendeteksi Fraud." *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi* 5(1): 37–55. doi:10.35837/subs.v5i1.1294.
- Andri, Muhammad, Rheza Chandra Putra, Kanta Rio Saputra, and Sania Yolanda Gunawan.

2020. "Audit Quality Perspectives in Indonesia." *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 8(2): 141–54. doi:10.17509/jpak.v8i2.24341.
- Anjelina, Yoseva. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sensitivitas Etis." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 17(1): 45. doi:10.24167/jab.v17i1.2286.
- Butar Butar, Tarida Elisa Kalangi, Lintje, Gamaliel Hendrik. 2020. "Pengaruh Motivasi, Dukungan Manajemen Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Manado)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"* 11(1). doi:10.35800/jjs.v11i1.28192.
- Dewi, Ni Ketut Meyta Pradnya, and I Wayan Ramantha. 2024. "Pengaruh Profesionalisme, Sensitivitas Etis, Dan Reward Terhadap Intensi Auditor Inspektorat Badung Dalam Melakukan Whistleblowing Internal." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 13(6): 1256. doi:10.24843/eeb.2024.v13.i06.p18.
- Fahrati, Mutia, and Rachmat Pramukty. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Auditor: Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual." *Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi* 1(5).
- Fajrin, Farid. 2022. "Pengaruh Independensi, Kecerdasan Spritual Dan Ethical Sensitivity Terhadap Kualitas Audit Pemerintah Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 8(2): 416–33. doi:10.24252/jiap.v8i2.34233.
- Fitria, Adinda Nur, and Rini Ratnaningsih. 2022. "Pengaruh Pengalaman Audit , Skeptisme , Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud." *Jurnal Akuntansi STEI* 05(02): 9–20. <https://stei.ac.id/ojsstei/index.php/AkuntansiSTEI/article/view/688>.
- Harsono, Hernawan, Syarif M Helmi, and Leonardus Acon. 2023. "Determinan Audit Judgment Pada Auditor Pemerintah." *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)* 12(1): 27. doi:10.26418/jaakfe.v12i1.62696.
- Haryono, Helmi, Syarif M. 2020. "Determinant Of The Audit Board's Opinion With The Financial Audit Board's Opinions In The Previous Year As A Moderating Variable : Case Study In The Province Of West Kalimantan, East Kalimantan and The West Sumatra." *International Journal Of Management and Applied Science* 6, Issue-3(3): 156–60.
- Hasan, Fahmi Juandry. 2023. "Audit Internal Pemerintah Daerah: Telaah Faktor Kualitas Audit Inspektorat." *Financial and Accounting Indonesian Research* 3(2): 74–84. doi:10.36232/jurnalfairakuntansiunimuda.v3i2.5562.
- Hermawan, Sigit, Salsa Billa Rahma Imania, Duwi Rahayu, Sarwendah Biduri, and Ruci Arizanda Rahayu. 2023. "Determination of Auditors' Ethical Perception and Individual Morality as Intervening Variables." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 18(1): 43. doi:10.24843/jiab.2023.v18.i01.p04.
- Kapriana, Angga Permadi, and Iskandar Agung. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Opd Dikabupaten Kuburaya)." *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)* 9(1): 47–70. doi:10.26418/jaakfe.v9i1.41143.
- Lambe, Yulinda Honta, Kartini Kartini, and Aini Indrijawati. 2022. "Pengaruh Skeptisme Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Pengalaman Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Journal of management&business SEIKO* 5(2): 460–89.
- Mangesti, Citra Ari, Sri Ayem, and Teguh Erawati. 2019. "Pengaruh Integritas, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor: Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bpkp Perwakilan Diy)." *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit* 6(1): 15. doi:10.12928/j.reksa.v6i1.1368.
- Marlina, Eva ; dkk. 2021. "Analisis Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah." *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora (JASIORA)* 4(3): 122–31.
- Merta Permana, I Made Bagus Angga, and I Ketut Budiarta. 2022. "Pengaruh Pengalaman

- Audit, Skeptisme, Intuisi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 11(11): 1369. doi:10.24843/eeb.2022.v11.i11.p09.
- Muhsin. 2023. “Kecerdasan Emosional Auditor Mampu Mendeteksi Fraud.” *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 14(November): 776–88.
- Mustafa, Bob, and Elsa Sari Yuliana. 2020. “Determinan Reviu Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.” *Eksos* 15(1): 48–64. doi:10.31573/eksos.v15i1.102.
- Nisfu, Nisfu. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Badan Pengawas Keuangan Republik Indonesia.” *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 1(1): 26–34. doi:10.57235/mantap.v1i1.1201.
- Ode, La, Abdul Rakhman, Fariz Mustaqim, Kata Kunci, Pengalaman Auditor, and Kompleksitas Tugas. 2023. “Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement (Studi Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 6(2): 187–96. doi:10.35326/jiam.v6i2.4818.
- Pangastuti, Dyah Ayu. 2018. “Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Kerja Pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah) Dyah Ayu Pangastuti.” *Jurnal Magisma* 6(2): 31–40.
- Risal, Risal, Nirwana Nirwana, and Andi Kusumawati. 2023. “Pengaruh Independensi Dan Komitmen Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.” *Action Research Literate* 7(11): 117–25. doi:10.46799/ar.v7i11.197.
- Riyadi, Bernardus, Nella Yantiana, and Rusliyanawati. 2024. “The Effect Of Professionalism, Audit Experience On Audit Quality With Time Budget Pressure As A Moderator At The Inspectorate Of West Kalimantan Province.” *Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 94(4): 94–112. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>.
- Rizaldi; Fajar M. 2019. Skripsi *Pengaruh Dukungan Manajemen Senior, Objektivitas Audit Internal, Terhadap Efektivitas Audit Internal, Dengan Keberanian Moral Sebagai Variabel Moderasi*.
- Rusliyawati, Rusliyawati. 2023. “Pengaruh CSR, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.” *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)* 12(1): 73. doi:10.26418/jaakfe.v12i1.62072.
- Sari, Dewi Puspa. 2021. “Mora L Reasoning Internal Auditor , Dukungan Manajemen Senior , Dan Motivasi Terhadap Efektivitas Audit Internal.” *Akuntansi dan Bisnis* 6(1): 83–96.
- Sinurat, Brishana Abigail, and Hisar Pangaribuan. 2022. “Pengaruh Kompetensi, Etika, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 7(1): 26–38. doi:10.29303/jaa.v7i1.161.
- Sirajuddin, Betri, and Ade Riza Oktaviani. 2018. “Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit: (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Sel.” *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 15(01). doi:10.30651/blc.v15i01.1263.
- Sirajuddin, Betri, and Rafliande Ravember. 2020. “Integritas Internal Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja Internal Auditor Dan Dukungan Manajemen Senior Terhadap Efektivitas Audit Internal.” *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 5(1): 40. doi:10.32502/jab.v5i1.2457.
- Subekti, Khalisah Visiana. 2023. “Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan Kompetensi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)* 8(1): 63–72. doi:10.52447/jam.v8i1.7022.
- Suci, Bunga Manggala, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty. 2023. “Pengaruh Integritas,

Kompetensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal.” *Jurnal Economina* 2(7): 1767–76. doi:10.55681/economina.v2i7.672.

Sumarni, Itin Fahmi M, Rusliyawati. 2024. “Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating.” *JOM Fekon* 4(1): 765–76.